

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dewasa ini dengan berbagai kendala yang dihadapi serta harapan kedepan, diperlukan seorang manajer yang profesional untuk mewujudkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga. Terlebih upaya untuk peningkatan mutu pendidikan, di negeri ini telah lama diupayakan. Sejak Indonesia merdeka sampai era reformasi sekarang ini, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah ditempuh. Upaya tersebut dilakukan karena pendidikan bermutu merupakan harapan bagi bangsa ini. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia Indonesia seutuhnya. Mutu pendidikan (*quality of education*) menjadi bagian terpenting yang tidak boleh ditawar-tawar lagi karena mutu pendidikan yang baik, akan menentukan kualitas suatu bangsa. Demikian sebaliknya, rendahnya mutu pendidikan berbanding lurus dengan rendahnya kualitas bangsa tersebut. pentingnya mutu pendidikan, meniscayakan hadirnya seorang manajer yang bermutu pula.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan seluas-luasnya kepada kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai potensi memerlukan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolah sehingga apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dapat terwujud dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki tanggung jawab terhadap segala hal yang ada di sekolah termasuk dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks

dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang manajer yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur sekolah. Keberhasilan kepala sekolah sebagai manajer bisa berdampak pada keberhasilan sekolah yang dipimpinnya, namun apabila kepala sekolah gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer, maka bisa juga mengakibatkan ketidakberhasilan pada lembaga yang dipimpinnya karena kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah (Wahjosumidjo, 2004: 81). Terwujudnya sekolah yang bermutu tergantung bagaimana kepala sekolah mengatur dan mengelola lembaganya, dengan demikian kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu kepala sekolah haruslah mempunyai kemampuan manajerial dan visioner yang bagus sehingga mampu mengelola sekolah dengan baik, mempunyai gambaran ke depan (visi) yang jelas, bagi sekolah yang dipimpinnya (Nur, 2015: 87)

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Selanjutnya menurut Mulyasa (2013) bahwa "Kepala Sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah". Dampak tersebut antara lain terhadap mutu pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainability.

Melihat apa yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam manjerial sebuah lembaga maka menjadi kepala sekolah bukan perkara yang mudah, bukan pula perkara yang sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka hal yang niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kepala sekolah akan terwujud dengan lebih mudah.

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlihat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah (Novianty, 2016: 1). Untuk memaksimalkan peran kepala sekolah sebagai manajer yang mampu meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya, kepala sekolah harus mempunyai strategi khusus dalam melaksanakan perencanaannya yaitu yang pertama adalah perbaikan secara terus-menerus (*continuous improvement*). Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan meningkatkan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan. kedua, menentukan standar mutu (*quality assurance*). Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan. Ketiga, perubahan kultur (*change of culture*). Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional. Keempat, perubahan organisasi (*upside-down organisation*). Jika visi dan misi, serta tujuan organisasi sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Kelima, mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). Karena organisasi pendidikan menghendaki kepuasan pelanggan, maka perlunya mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan menjadi sangat penting.

Menjadi seorang manajer memang memiliki kewajiban untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap apa yang telah diprogramkan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya sebagai pemimpin muslim, ketika mengambil tindakan tetap harus menggunakan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist supaya

orientasinya dalam memutuskan suatu masalah atau progam bernilai ibadah karena Allah SWT dan harapannya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak menjadikannya masuk kemunkaran, mengingat pemimpin adalah nahkoda dalam sebuah perahu.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan Al Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.” (Q.S. al-An'am : 155)

Allah menyukai keteraturan, dan keteraturan tidak terwujud apabila di dalamnya tidak ada perencanaan hingga evaluasi yang baik. Begitu juga dengan sekolah atau lembaga jika menginginkan sebuah keteraturan dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki keterampilan manajerial mumpuni supaya dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terjadi kesalahankesalahan yang tidak diinginkan bersama. Allah menyukai sebuah keteraturan yang terekam dalam firman Allah SWT surat Ash Shaff yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَّرْصُومَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (Q.S: Ash Shaff ayat 4)

Upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab bersama, khususnya kepala sekolah sebagai manajer memikirkan bagaimana rencana strategis supaya lembaga yang dipimpinnya berhasil dalam mutu. Tetapi sudah menjadi rahasia umum bahwa sebagian besar sekolah atau sekolah yang ada di Indonesia masih dikelola dengan manajemen “apa adanya”. Kendati pemerintah telah mengeluarkan PP No. 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan tetapi masih banyak lembaga pendidikan belum mengaplikasikan konsep manajemen fungsional yang modern dan manajemen strategis yang sudah diketahui sukses diaplikasikan di kalangan organisasi apapun. Belum lagi sekarang ini tengah terjadi krisis kepemimpinan bahkan bukan hanya di negara ini saja tetapi juga di berbagai negara-negara di dunia. Banyak pemimpin yang memiliki pengetahuan, keahlian manajerial, dan cerdas, tetapi di tengah atau di akhir masa jabatannya tersandung masalah moral, seperti kasus korupsi atau affair. Ada juga pemimpin yang memiliki kepribadian baik, tetapi kurang cakap

memimpin. Hal yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah ada pemimpin yang memiliki minim pengetahuan, kemampuan, dan kepribadian.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer perlu pembenahan dari kondisi yang ada. sebagai contoh, berbagai upaya bantuan yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan belum dapat menggerakkan mutu pendidikan. Keterampilan-keterampilan teknis manajerial untuk manajemen sekolah perlu mendapat perhatian seperti pemahaman terhadap tugas misalnya, manajemen kurikulum, manajemen personil, fasilitas, keuangan dan tata usaha sekolah, pemeliharaan tata tertib, dan penghubung masyarakat. aspek lainnya menunjuk kepada proses-proses administratif yang meminta ketrampilanketrampilan dalam menyusun rencana, mengambil putusan tentang prosedur yang harus diikuti, memeriksa dan menilai hasil-hasil, menyampaikan dan menjelaskan instruksi-instruksi, memecahkan konflik yang muncul, dan memupuk semangat bekerja dan belajar.

SD Aisyiyah Poncowati adalah sekolah yang berdiri pada tahun 2017. SD Aisyiyah didirikan oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Poncowati bersama Pimpinan Ranting Muhammadiyah Poncowati. SD Aisyiyah mempunyai corak Islami yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan nilai-nilai Religius sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. Pada tahun pertama SD Aisyiyah Poncowati berhasil mendapatkan murid sebanyak 40 peserta didik dan saat ini SD Aisyiyah Poncowati memiliki murid sebanyak 214 dengan jumlah romble sebanyak 9. Berikut adalah jumlah peserta didik SD Aisyiyah Poncowati setiap tahunnya :

Tabel 1 Jumlah Peserta Didik SD Aisyiyah Poncowati

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	2017/2018	40
2	2018/2019	29
3	2019/2020	45
4	2020/2021	28
5	2021/2022	28
6	2022/2023	44
	TOTAL	214

Salah satu yang menjadi yang menjadi faktor keberhasilan belajar mengajar adalah pengelolaan kurikulum. Sekolah Dasar Aisyiyah Poncowati memiliki kurikulum khas sekolah yang berfokus pada penanaman nilai-nilai islami

didalamnya hal itu tertuang dalam beberapa program unggulan yang ada didalamnya seperti sholat berjamaah, infaq pada hari jumat, program pesantren kilat, tahfidz dengan target 3 juz, serta dalam berbagai kegiatan sehari-hari sekolah maupun dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. SD Aisyiyah juga Poncowati telah melaksanakan pembinaan dan mengembangkan Program muatan lokal, pengembangan diri dan kegiatan ekstra kurikuler dalam kurikulumnya. SD Aisyiyah juga telah mampu secara mandiri menyusun silabus dan RPP, menyiapkan bahan ajar yang kemudian mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil survey peneliti beberapa program unggulan SD Aisyiyah Poncowati adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Program Unggulan SD Aisyiyah Poncowati

NO	PROGRAM UNGGULAN	KETERANGAN
1	Pembiasaan Baik	Melakukan pembiasaan Pembiasaan baik seperti sholat berjamaan, membaca Alquran, dan 5S (senyum, sapa, salam sopan, santun)
2	Kegiatan Sosial	Agenda yang dilakukan bersama dengan elemen masyarakat, khususnya yang berada di lingkungan sekitar.
3	Pembelajaran Kreatif	Pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif.
4	<i>Outing Class</i>	Kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar kelas yang tidak dilakukan di dalam kelas pada umumnya.
5	Tahfizul Alquran	Peserta didik ditargetkan dengan tahfidz Al Quran 3 Juz, antara lain juz 30, 29 dan 28

Melihat beberapa program yang direncanakan menunjukkan bahwa sekolah ini mengharapkan standar yang tinggi pada kualitas lulusannya. Menurut hasil observasi peneliti terdapat beberapa masalah yang terjadi diantaranya adalah guru yang berganti setiap semesternya menimbulkan polemik baru bagi sekolah, karena sekolah harus memahamkan kembali nilai-nilai yang menjadi khas sekolah dari awal kepada sumber daya yang baru bergabung ke dalam lembaga Pendidikan tersebut, kemudian Program kegiatan yang berulang dan sama disetiap tahunnya. Sehingga terkesan program kegiatan sekolah monoton dan kurang berkembang untuk para peserta didik.

Masalah tersebut tentunya tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak, melainkan menyangkut banyak pihak, mulai dari para pembuat kebijakan sampai pada seorang guru sebagai pelaksana kurikulum dan siswa yang menjadi penerima kurikulum itu sendiri. Apa lagi tujuan pendidikan yang tidak hanya membentuk siswa menjadi pandai saja tetapi bagaimana kurikulum tersebut bertanggung jawab atas pembentukan karakter peserta didik. Manajemen kurikulum yang baik dalam pendidikan diharapkan menjadi sumbangan yang berarti bagi kemajuan suatu bangsa pada umumnya. Karena dalam kurikulum terdapat sistem yang dapat membentuk karakter generasi penerus bangsa

Berdasarkan beberapa temuan dilapangan, maka peneliti tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dengan mengadakan penelitian di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dengan mengambil judul "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah"

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti lebih terfokus, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dan untuk menghindari terwujudnya kesalahpahaman dari ruang lingkup penelitian serta terbatasnya kemampuan yang dimiliki peneliti maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam aspek pengelolaan kurikulum

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok-pokok permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer mengelola kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana dampak peran kepala sekolah sebagai manajer mengelola kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?

3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
4. Bagaimana strategi dalam menghadapi hambatan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka judul ini memiliki tujuan dan kegunaan, yaitu :

1. Tujuan penelitian :
 - a. Ingin mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer mengelola kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
 - b. Ingin mengetahui dampak peran kepala sekolah sebagai manajer mengelola kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
 - c. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
 - d. Ingin mengetahui strategi dalam menghadapi hambatan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai bahan informasi mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
 - b. Sebagai bahan informasi mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
 - c. Sebagai perluasan pengetahuan serta menjadi masukan dalam dunia pendidik